

DAMPAK TERORISME BAGI MASYARAKAT HINDU DI DESA CATUR KARYA KECAMATAN BALINGGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG PROVINSI SULAWESI TENGAH

IMPACT OF TERRORISM FOR THE HINDU DISTRICT WORKS IN THE VILLAGE CHESH BALINGGI PARIGI MOUTONG DISTRICT CENTRAL SULAWESI PROVINCE

IK. SUPARTA

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

supartaketut74@gmail.com

ABSTRACT

Conflict is something scary and almost everyone agreed to declare that conflict as something that happens as a result of the conflict. Conflict written in the teachings of Hinduism in law Rta known as Rwabhineda. The conflict has managed well if it can be useful to uphold the values of truth, hidden by an apparent harmony. As it happened in the village of Catur Karya Balinggi District Regency Parigi Moutong Central Sulawesi conflict has occurred as a result of terrorism. With the terrorist conflict in the village, which resulted in what is the impact of terrorism for the Hindu community in the Village of Chess Sub District Parigi Moutong Balinggi ?. Having conducted research shows that the impact of terrorism for the Hindu community is Negative impacts include physical damage, mental damage, social and cultural damage, damage to the economic sector, the tourism sector damage. The positive impact as the society reflect itself against acts of terror committed terrorism include: increased Shraddha Bhakti, increase awareness of the importance of Hindu religious organizations, increasing awareness of people's participation in local political activities, raising awareness of the importance of private security, increase solidarity among the members of society and the improvement of information filtering.

Keywords: Impact, terrorism, Hindu Society

ABSTRAK

Konflik merupakan sesuatu yang menakutkan dan konflik sebagai sesuatu yang terjadi akibat adanya pertentangan. Konflik tersurat di dalam ajaran Agama Hindu dalam hukum Rta yang dikenal dengan istilah Rwabhineda. Konflik jika dimanajemen dengan baik dapat berguna untuk menegakkan nilai-nilai kebenaran yang terpendam oleh keadaan harmoni semu. Sebagaimana yang terjadi di Desa Catur Karya Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah telah terjadi konflik akibat terorisme. Dengan adanya konflik teroris di desa tersebut menimbulkan permasalahan yaitu apa dampak terorisme bagi masyarakat Hindu di Desa Catur Karya Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi moutong?. Setelah dilaksanakan penelitian diperoleh hasil bahwa dampak terorisme bagi masyarakat Hindu di Desa Catur Karya yaitu Dampak negatif meliputi kerusakan fisik, kerusakan mental, kerusakan sosial budaya, kerusakan sektor ekonomi, kerusakan sektor pariwisata. Dampak positif sebagaimana masyarakat merefleksikan dirinya terhadap tindakan teror yang dilakukan terorisme meliputi: peningkatan Sradhha Bhakti, peningkatan kesadaran pentingnya organisasi keagamaan Hindu, meningkatnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik lokal, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengamanan swakarsa, peningkatan solidaritas antar anggota masyarakat dan peningkatan daya filterisasi informasi masyarakat.

Kata kunci : Dampak, Terorisme, Masyarakat Hindu

1. Pendahuluan

Konflik merupakan sesuatu yang menakutkan dan hampir semua orang sepakat untuk menyatakan bahwa konflik sebagai sesuatu yang terjadi akibat adanya pertentangan. Pertentangan sebagai salah satu penyebab konflik sesungguhnya telah tersurat didalam ajaran agama Hindu dalam hukum *Rta* yang dikenal dengan istilah *Rwabhinada*. konflik jika di manajemen atau dikelola dengan baik dapat berguna untuk menegakan nilai-nilai kebenaran yang terpendam oleh keadaan harmoni semu. Harmoni dan konflik selalu berdampingan seperti sebuah keping uang logam, dan tidak semua konflik menghancurkan segala yang bernilai tinggi demikian juga tidak semua harmoni menegakkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Jika konflik untuk menegakkan kebenaran, tidak dapat serta-merta menyalahkan terjadinya konflik tetapi memberikan sumbangan pikiran dan konsep-konsep yang jelas untuk manajemen konflik untuk mencapai rekonsiliasi (Wiana, 2004:3)

Kehidupan manusia baik secara individu maupun sosial tidak selamanya dalam keadaan damai atau tidak selamanya dalam keadaan perang (ketakutan). Hal ini terjadi juga pada masyarakat Hindu di Desa Catur Karya Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, tahun-tahun ini terusik harmoninya dengan adanya terorisme. Kejadian adanya pembunuhan seorang warga masyarakat Hindu Desa Catur Karya oleh kelompok terorisme menyebabkan situasi desa sangat mencekam menimbulkan ketakutan. Beredarnya berbagai video kekerasan teroris di jejaring sosial perihal pembunuhan masyarakat Hindu Desa Catur Karya tersebut juga mempengaruhi mental masyarakat tidak hanya di Desa Catur Karya tetapi telah menyebar ke desa-desa lainnya dan hampir ke belahan dunia.

Berbagai media sosial dan media elektronik menayangkan dan

menyajikan berita tentang kekerasan yang telah dilakukan oleh terorisme. Seperti kejadian yang baru-baru saja terjadi kekerasan oleh terorisme di Ibukota Jakarta. Semua hal yang dilakukan oleh terorisme seperti inilah yang menimbulkan berbagai konflik di daerah-daerah. Keberadaan terorisme ini mengancam kedamaian masyarakat bahkan menimbulkan peperangan yang berkepanjangan seperti beberapa negara dibagian Timur Tengah. Hal serupa terjadi di beberapa desa di wilayah Kabupaten Parigi Moutong yang berbatasan dengan Kabupaten Poso.

Desa Catur Karya Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong merupakan desa transmigrasi dari masyarakat Hindu Bali yang telah menetap dengan damai selama ini. Akibat adanya teror pembunuhan anggota masyarakatnya menimbulkan berbagai konflik kehidupan. Walaupun telah terjadi teror oleh kelompok terorisme namun masyarakatnya tetap tabah dalam menjalani kehidupan setiap harinya bahkan tidak ada masyarakat yang melakukan eksodus kedaerah lain. Berdasarkan fakta inilah peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian dampak terorisme bagi masyarakat Hindu Desa Catur Karya.

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran tentang dampak tragedi terorisme yang dialami oleh masyarakat Hindu Desa Catur Karya sebagai dampak negatif dan dampak positif. Sebagaimana usaha setiap pihak dalam keikut- sertanya dalam mengatasi konflik guna memberikan sumbangan pikiran dengan konsep-konsep yang jelas dalam manajemen konflik yang ada akibat terorisme untuk mencapai rekonsiliasi. Penelitian ini juga penting untuk memberikan wawasan yang sesungguhnya terjadi pada masyarakat Hindu Desa Catur Karya sebagai masyarakat transmigrasi kepada masyarakat lainnya, juga untuk pembelajaran sehingga tidak terjadi kesalahan atau kesimpang siuran pemberitaan media selama ini.

2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dapat peneliti jadikan acuan dalam penelitian ini berupa skripsi, buku, majalah dan artikel dalam format elektronik (internet) serta sumber-sumber lain yang ada kaitannya dengan dampak terorisme dan upaya penanggulangannya bagi masyarakat. Dermatoto (2012) dalam studi tentang dampak terorisme dan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian di dalam merumuskan mekanisme pencegahan dan pemberantasan serta penanganan terorisme di Indonesia. Kajian tersebut tentu berbeda dengan penelitian ini, yang lebih memfokuskan pada kajian dampak terorisme bagi masyarakat transmigrasi desa Catur Karya.

Dasar Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu Teori Perubahan sosial dan teori tindakan sosial. Kedua teori ini digunakan untuk membedah permasalahan dampak teroris mengingat dampak teroris memiliki dua bagian penting yaitu dampak positif dan dampak negatif.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena hasil-hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian dilaksanakan di Desa Catur Karya Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Propinsi Sulawesi Tengah. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, meliputi aparat desa serta orang-orang yang telah mengetahui dengan jelas tentang permasalahan yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang mengetahui permasalahan yang diteliti dan data sekunder yaitu buku-buku penunjang yang mempunyai kaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah 1) reduksi data,

2) display/penyajian data, 3) verifikasi atau penyimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan tahapan-tahapan proses penelitian yang meliputi pengumpulan data sampai proses analisis data, terorisme bagi masyarakat Hindu Desa Catur Karya memiliki dampak yang besar terhadap keharmonisan kehidupan masyarakat baik secara sosial maupun individu. Desa Catur Karya umumnya, sebagai desa berpenduduk mayoritas agama Hindu transmigrasi dari Bali berada berbatasan dengan Kabupaten Poso, dan khususnya dusun IV Baturiti yakni gunung melintang sebagai daerah jalur sirkulasi bagi kelompok terorisme yang menghubungkan jalur logistik Kota Parigi dengan Pegunungan Biru. Posisi Dusun Baturiti yang strategis bagi teroris dalam mensuplay kebutuhan pokok menyebabkan terganggunya keharmonisan hidup masyarakat Hindu Dusun Baturiti khususnya dan Desa Catur Karya secara keseluruhan.

Fakta menunjukkan bahwa telah terjadinya pembunuhan sadis terhadap warga masyarakat Hindu Desa Balinggi yang memiliki kebun di Dusun Baturiti Desa Catur Karya. Pembunuhan sadis ini terjadi pada tanggal 18 September 2015 sehari sebelum pelaksanaan Sail Tomini. Peristiwa pembunuhan sadis yakni dengan memenggal kepala korban. Peristiwa tersebut direkam dalam bentuk *Video Streaming* kemudian beredar di berbagai media baik media cetak, elektronik maupun media sosial. Walaupun jauh sebelum kejadian ini sesungguhnya telah pula terjadi pembunuhan terhadap Dua orang warga Bali dengan cara yang sama namun lokasi kejadiannya terjadi di daerah Sausu dan Gunung Sari. Rentetan peristiwa yang sama sebagai puncak kejadian di Dusun Baturiti Desa Catur Karya kemudian implikasinya menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat Hindu di Desa Catur Karya bahkan masyarakat Desa Catur Karya tidak berani ke kebun atau melakukan

aktifitas pertanian perkebunan khususnya di perkebunan Dusun Baturiti tempat terjadinya kasus pembunuhan tersebut sampai penelitian ini dilaksanakan.

Berdasarkan adanya teror di Dusun Baturiti Desa Catur Karya tersebut tentu akan menimbulkan dampak bagi masyarakat Hindu Desa Catur Karya. Dampak dari teror tersebut terhadap masyarakat Hindu Desa Catur Karya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu dampak negatif dan dampak positif. Adapun dampak dimaksud sebagai berikut:

3.1 Dampak Negatif Terorisme bagi Masyarakat Hindu Desa Catur Karya

Setiap kegiatan yang dilakukan di dunia ini tentu mendatangkan dampak (*pahala*), sebagaimana terjadinya teror pembunuhan warga masyarakat Hindu di Desa Catur Karya Dusun Baturiti tentu memiliki dampak negatif. Dampak negatif teror pembunuhan tersebut bagi masyarakat Hindu di Desa Catur Karya sebagai berikut:

3.1.1. Kerusakan Fisik dalam Masyarakat

Dampak terorisme bagi masyarakat Hindu di Desa Catur Karya yang nyata adalah kerusakan fisik yaitu adanya penghilangan nyawa seseorang secara sadis dengan memenggal kepala salah seorang warga masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan yang juga didukung oleh pernyataan informan lainnya bahwa dampak nyata terorisme bagi masyarakat Hindu Desa Catur Karya yaitu kerusakan fisik dengan hilangnya nyawa seorang warga masyarakat secara sadis. dipandang secara luas sesungguhnya tindakan teroris yang terjadi di Dusun Baturiti Desa Catur Karya sesungguhnya tidak menimbulkan kerugian fisik secara luas seperti peristiwa bom bunuh diri namun memiliki implikasi yang besar terhadap kehidupan masyarakat.

3.1.2 Kerusakan Mental Masyarakat

Dampak negatif dari adanya teror pembunuhan sadis warga masyarakat Hindu di Dusun Baturiti Desa Catur Karya adalah terjadinya kerusakan mental masyarakat. Kerusakan mental masyarakat akibat tekanan teror yakni perasaan ketakutan, trauma psikologis dan rasa was-was pada setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya yang memunculkan rasa kekawatiran berlebihan sehingga menurunkan kinerja masyarakat dalam bekerja. Hal ini tersirat dalam pernyataan informan yang didukung oleh informan lainnya.

Pernyataan para informan yang peneliti temukan seluruhnya memberikan pernyataan hampir sama, namun secara substansi dapat dikatakan sama. Hal yang menjadi perhatian penting bagi peneliti terhadap pernyataan semua informan yang menyatakan bahwa munculnya rasa ketakutan yang menimbulkan menurunnya kinerja masyarakat dalam bekerja. Rasa ketakutan ini jika terjadi secara terus menerus akan berakibat rusaknya mental masyarakat pada gilirannya meningkatnya rasa frustrasi. Rasa tidak nyaman dalam menjalani kehidupan menjadikan hilangnya rasa tenang dalam beraktifitas setiap hari akan berakibat pada merosotnya ekonomi masyarakat.

3.1.3. Kerusakan Sosial Budaya Masyarakat

Peristiwa teror pembunuhan salah satu warga masyarakat Desa Balinggi di Dusun Baturiti Desa Catur Karya menimbulkan dampak kerusakan sosial budaya masyarakat. Hal ini tersirat dalam pernyataan informan menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dan adat di rumah warga seperti upacara perkawinan, kematian, upacara piodalan pura dan lain-lain dilaksanakan tidak semeriah sebelum peristiwa teror pembunuhan warga di Dusun Baturiti Desa Catur Karya. Disamping itu juga terjadi penurunan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan yang berhubungan dengan

kebudayaan seperti kegiatan upacara perkawinan, kematian, dan bahkan hubungan sosial antar keluarga diluar desa dalam pelaksanaan kunjungan kegiatan upacara perkawinan, kematian juga menurun.

3.1.4 Kerusakan Sektor Ekonomi Masyarakat

Dampak negatif dari peristiwa teror pembunuhan warga Desa Balinggi di Dusun Baturiti Desa Catur Karya yaitu kerusakan sektor ekonomi. Faktor ekonomi merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat. Masyarakat Desa Catur Karya sebagian besar berprofesi sebagai petani menjadi sangat penting untuk melaksanakan kegiatan pertanian, jika tidak terlaksana dengan baik pekerjaan di lahan pertanian akan berdampak buruk terhadap kesejahteraan masyarakat. Penurunan pendapatan ekonomi masyarakat akan memiliki dampak yang luas dalam pemenuhan kebutuhan hidup karena setiap kebutuhan hidup pada zaman sekarang membutuhkan uang. Sumber pendapatan satu-satunya masyarakat Desa Catur Karya yaitu hasil pertanian meliputi perkebunan dan persawahan. Lokasi perkebunan masyarakat yang berada di sekitar daerah gunung melintang yang dinyatakan oleh pihak keamanan sebagai sirkulasi penghubung suplay logistik kelompok teroris menjadi hal yang sangat sulit bagi masyarakat Desa Catur Karya.

3.1.5 Kerusakan Sektor Pariwisata

Kerusakan sektor pariwisata merupakan dampak negatif dari terorisme sebagaimana yang terjadi di Desa Catur Karya. Sektor pariwisata yang dimaksud adalah kunjungan orang dari luar daerah ke suatu daerah tertentu seperti bagaimana kunjungan wisatawan ke objek wisata yang ada di Desa Catur Karya juga mengalami penurunan. Sesungguhnya Desa Catur Karya memiliki lokasi agrowisata yang dilengkapi dengan fasilitas Pura Puncak Sari dan panorama air terjun. Lokasi

agrowisata Desa Catur Karya dengan Pura Puncak Sarinya yaitu perkebunan durian montong yang dimiliki oleh seorang warga masyarakat kemudian di bangun *pura swagina*. Sejak kejadian teror pembunuhan di Dusun Baturiti Desa Catur Karya jumlah pengunjung ke lokasi tersebut menurun.

Berdasarkan uraian diatas tentang dampak negatif terorisme bagi masyarakat Hindu Desa Catur Karya dikaitkan dengan teori Perubahan Sosial sebagai landasan teori untuk membedahnya, jelas terlihat bahwa terjadi perubahan yang mendasar pada masyarakat Hindu Desa Catur Karya akibat dari tindakan terorisme baik pada fisik, sosial budaya, mental, ekonomi dan pariwisata. Sebagaimana perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis dan kebudayaan (Horton dan Hunt, 1992:200-209). Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Perkembangan zaman juga diringi dengan perubahan cara pandang manusia terhadap sesuatu. Perubahan cara pandang menginterpretasikan ke dalam pemaknaan baik pemaknaan terhadap sebuah benda maupun sesuatu masih dalam bentuk konsep. Sebagaimana cara pandang masyarakat Hindu Desa Catur Karya terhadap terorisme demikian pula telah terjadi perubahan sosial dalam masyarakat Hindu Desa Catur Karya akibat adanya teroris.

Soekanto (2014) faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial adalah sebagai berikut: 1) Bertambah atau berkurangnya penduduk, 2) Penemuan-penemuan baru, 3) Pertentangan (*conflict*) masyarakat, 4) Terjadinya pemberontakan atau revolusi. Dari hasil penelitian dampak negatif terlihat jelas bahwa terorisme dipandang sebagai pertentangan (*conflict*) masyarakat yang menyebabkan

terjadinya perubahan sosial pada masyarakat Hindu Desa Catur Karya.

Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Farley dalam Philipus dan Aini,2004:55). Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Dari pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial masyarakat Hindu Desa Catur Karya akibat terorisme jelas terlihat terjadi perubahan pola perilaku yang mana sebelum terorisme perilaku masyarakat tidak ada kecemasan, dengan munculnya teror masyarakat mengalami kecemasan yang berlebihan. Terjadi perubahan hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial yakni masyarakat Hindu Desa Catur Karya dengan adanya terorisme mengalami perubahan hubungan antar anggota masyarakat, antar lembaga keagamaan dan non keagamaan dan struktur sosial dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan sosial keagamaan dilaksanakan dengan kesederhanaan tanpa adanya keramaian dibandingkan dengan sebelum teror.

Sebagaimana dalam kajian teori Perubahan sosial maka terlihat jelas dampak negatif terorisme bagi masyarakat Hindu di Desa Catur Karya yakni terjadinya pergolakan di daerah tersebut, terjadinya kerusakan secara fisik, mental, sosial budaya serta kerusakan sektor pariwisata, serta eksistensi adat istiadat berkurang. Dapatlah disimpulkan bahwa teori Perubahan Sosial yang digunakan dalam membedah permasalahan sangat relevan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

3.2 Dampak Positif Terorisme bagi Masyarakat Hindu Desa Catur Karya

Pandangan menurut ajaran Agama Hindu tidak ada sesuatu di dunia terikat oleh *Hukum Rwabineda*, sebagaimana konflik, disamping memiliki wajah mengerikan juga dapat menegakan kembali nilai-nilai kebenaran yang terkubur (Wiana, 2004 :1). Secara objektif bahwa konflik hendaknya dimaknai bukan hanya berdampak pada hal-hal yang negatif namun sesungguhnya juga memiliki dampak positif. Dampak positif dari suatu konflik lebih sulit dirasakan dari pada dampak negatif. Dampak positif dapat dirasakan jika dipandang dari sastra-sastra yang memberikan pandangan bagaimana seseorang dapat melaksanakan keseimbangan hidup. Sesungguhnya dampak dari suatu kejadian jika dimaknai secara keseimbangan hidup bahwa setiap melangkah kearah negatif maka juga akan terjadi aksi selangkah menuju positif, sebagaimana dampak dari terorisme.

Dampak positif terorisme adalah menghasilkan reflektivitas yaitu upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat mengatasi risiko, baik mengurangi, maupun meminimalisir atau bahkan mencegahnya atau secara sederhana reflektivitas dapat diartikan sebagai pemantauan rutin anda sendiri dan perilaku anda agar dapat memutuskan siapa anda dan bagaimana anda hidup (Dermatoto;2014). Dampak positif teror pembunuhan di Dusun Baturiti Desa Catur Karya adalah bagaimana masyarakat Hindu Desa Catur Karya merefleksi kejadian teror pembunuhan yang dilakukan oleh kelompok teroris terhadap salah satu warganya. Reflektivitas masyarakat Hindu Desa Catur Karya tersebut sebagai berikut:

3.2.1 Peningkatan *Sraddha Bhakti* Masyarakat Hindu Desa Catur Karya

Reflektivitas masyarakat Hindu Desa Catur Karya terhadap peristiwa teror pembunuhan di Dusun Baturiti Desa Catur Karya yaitu terjadinya peningkatan *Sraddha Bhakti* masyarakat Hindu. Hal ini tersirat dari

pernyataan informan (*wawancara*, 15 September 2016). Berdasarkan pernyataan informan bahwa terjadi perubahan perilaku dalam *Sraddha Bhakti* masyarakat Desa Catur Karya sebagai dampak dari teror pembunuhan yang terjadi. Sebagai masyarakat Hindu yang memiliki dasar keyakinan *Panca Sraddha* sebagai konsep dasar kehidupan beragama Hindu dan *Bhakti* sebagai konsep pelaksanaan atau aplikasi dari *Sraddha* masyarakat Desa Catur Karya mengalami peningkatan. Peningkatan ini tersirat dalam kegiatan berdoa dan ibadah masyarakat lebih sering dilakukan daripada sebelum peristiwa teror terjadi. Sesuai *Dresta* masyarakat Hindu di Desa Catur Karya yang semuanya merupakan masyarakat transmigrasi Bali juga masih mengaplikasikan metode mengatasi sebuah konflik berdasarkan tradisi dari leluhurnya di Bali yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada *Ide Sang Hyang Widhi Wase* dengan jalan *Bhakti*.

3.2.2 Peningkatan Kesadaran Pentingnya Organisasi Keagamaan Hindu

Refleksivitas masyarakat Hindu Desa Catur Karya terhadap peristiwa teror pembunuhan di Dusun Baturiti yang lainnya yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat Hindu Desa Catur Karya terhadap peranan organisasi keagamaan Hindu. Berdasarkan pendapat informan dijelaskan bahwa Sebelum peristiwa teror, masyarakat Hindu Desa Catur Karya sebagian besar kurang peduli dengan peranan organisasi keagamaan Hindu, karena masyarakat tertidurkan oleh kesibukan melakukan aktifitas sebagai petani. Akibatnya masyarakat kurang memperdulikan manfaat organisasi keagamaan dan tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi keagamaan. Salah satu contoh keterlibatan masyarakat dalam keaktifan dalam partisipasi kegiatan yang dilakukan oleh Krama Adat, PHDI dan WHDI. Setelah peristiwa teror, masyarakat tersadarkan akan pentingnya partisipasi aktif dalam

organisasi keagamaan. apakah ini merupakan kebiasaan masyarakat jika ada masalah barulah ingat berorganisasi ataukah faktor kesibukan melakukan aktifitas pertanian, ini memerlukan penelitian lebih jauh. Berdasarkan pernyataan informan peneliti berkesimpulan bahwa setelah teror terjadi, ada peningkatan kesadaran akan peranan organisasi keagamaan Hindu dengan mempertanyakan tentang perannya, bahkan esensi dari tindakan pimpinan organisasi dipertanyakan seperti isi dari dharma wacana yang dibawakan oleh salah satu pimpinan PHDI Kecamatan.

3.2.3 Meningkatnya Kesadaran Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Politik Lokal

Kesadaran akan partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik lokal sebelum peristiwa teror pembunuhan masih minim bahkan dapat dinyatakan tidak ada kepedulian, namun setelah terjadinya teror pembunuhan di Dusun Baturiti ada usaha masyarakat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan politik lokal. Hal ini tersirat dari pernyataan informan menyatakan bahwa kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik lokal sangat penting. Jumlah penduduk sesungguhnya merupakan jumlah suara syah yang dimiliki oleh penduduk dalam memberikan aspirasi politiknya terhadap pemerintah.

Ketidak benaran jumlah pelaporan anggota keluarga atau jumlah penduduk menjadi bagian yang penting disetiap pengambilan kebijakan bagi pemerintah. Hal ini tidak disadari oleh sebagian penduduk Desa Catur Karya apakah karena belum memahami arti pentingnya tentang jumlah penduduk ataukah karena takut di kenakan dana punya untuk pembangunan keumatan hal ini membutuhkan penelitian lebih dalam, namun peneliti berkesimpulan melalui pernyataan beberapa informan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman sebagian penduduk Desa Catur karya terhadap partisipasi politik lokal melalui pelaporan data yang akurat

tentang jumlah penduduk desa dan penyaluran inspirasi melalui pemilihan aparatur desa.

3.2.4 Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Pengamanan Swakarsa

Pengamanan swakarsa adalah pengamanan yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri. Dampak teror pembunuhan di Dusun Baturiti Desa Catur Karya yang lainnya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengamanan swakarsa. Hal ini tersirat dari pernyataan informan secara jelas menyatakan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengamanan swakarsa dengan melakukan ronda di dusun masing-masing. Kegiatan ronda pada masa terjadinya terror dilaksanakan secara rutin dibandingkan dengan hari-hari ketika tidak terjadinya terror.

3.2.5 Peningkatan Solidaritas Antar Anggota Masyarakat

Peristiwa teror pembunuhan di Dusun Baturiti Desa Catur Karya menyebabkan salah satunya adalah meningkatnya solidaritas antar anggota masyarakat. Hal ini tersirat dari pernyataan beberapa informan menyatakan bahwa ada peningkatan solidaritas antar setiap anggota masyarakat di Desa Catur Karya dengan meningkatkan persatuan dan kesatuan serta selalu menjaga hubungan baik antar anggota masyarakat. Masyarakat lebih solid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, lebih terjalin silaturahmi antar masyarakat dan masyarakat membentuk kelompok-kelompok kecil baik dalam hal kelompok pertanian maupun kelompok ronda malam dan kegiatan lainnya.

3.2.6 Peningkatan Daya Filterisasi Informasi Masyarakat

Peningkatan daya filterisasi informasi masyarakat yaitu sejauh mana

terjadi peningkatan kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi yang diterima baik informasi melalui media cetak, media elektronik dan media sosial. Hal ini peneliti lakukan karena faktor informasi sebagai bagian dari perkembangan teknologi maju memungkinkan setiap anggota masyarakat sangat cepat mengalami perubahan. Terjadi peningkatan daya filterisasi informasi masyarakat, hal ini tersirat dari pernyataan beberapa informan menyatakan bahwa terjadi perubahan sosial di bidang informasi, sebagai usaha bersama untuk mengatasi terorisme yaitu dengan mengajak masyarakat untuk mengecek kebenaran informasi tersebut melalui pengurus desa, pengurus desa nanti yang mencari tahu kebenaran informasi berkaitan dengan berita teror tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dampak positif terorisme pada masyarakat Hindu Desa Catur Karya dikaitkan dengan Teori Perubahan Sosial sebagai Teori utama yang digunakan, bahwa perubahan sosial memberikan dampak sosial. Dampak perubahan sosial dalam masyarakat memiliki dampak positif maupun dampak negatif dalam kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut (1) Dampak positif perubahan sosial adalah a) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, b) tercipta lapangan kerja baru, c) tercipta tenaga kerja profesional, d) nilai dan norma baru terbentuk, e) efektivitas dan efisiensi kerja meningkat. 2) Dampak negatif perubahan sosial adalah a) terjadinya disintegrasi sosial, b) terjadinya pergolakan daerah, c) kenakalan remaja, d) terjadi kerusakan lingkungan, e) eksistensi adat istiadat berkurang, f) lembaga sosial tidak berfungsi secara optimal, g) munculnya paham duniawi. Sebagaimana teori Perubahan sosial maka terlihat jelas dampak positif terorisme bagi masyarakat Hindu di Desa Catur Karya yakni nilai dan norma baru terbentuk sebagai reflektivitas masyarakat Hindu Desa Catur Karya terhadap terorisme.

Disamping teori Perubahan Sosial juga digunakan Teori Tindakan Sosial untuk membantu dalam membedah dampak positif terorisme bagi masyarakat Hindu Desa Catur Karya.

Berdasarkan hasil penelitian dikaitkan dengan teori Tindakan Sosial sebagai pisau bedah permasalahan terlihat jelas bahwa masyarakat Hindu Desa Catur Karya telah melakukan usaha bersama-sama sebagai reflektivitas masyarakat terhadap teror yang dialami sebagai wujud dampak positif terorisme. Sebagaimana teori Tindakan sosial menyatakan bahwa Tindakan sosial adalah semua tindakan manusia yang berkaitan dengan sejauh mana individu yang bertindak itu memberinya suatu makna subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial ada dua yaitu atas dasar rasional dan non rasional, tindakan rasional berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan, Semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah pula dipahami (Weber:2014). Berdasarkan pendapat Weber maka tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Hindu Desa Catur Karya sebagai refleksivitas dampak positif terorisme sangat sulit untuk dipahami karena peneliti berkesimpulan bahwa tindakan sosial yang dilakukan cenderung bersifat non rasional.

4. Kesimpulan

Melalui prosedur analisis deskriptif kualitatif terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Dampak terorisme bagi masyarakat Hindu Desa Catur Karya meliputi dua hal yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif meliputi kerusakan fisik dalam masyarakat, kerusakan mental masyarakat, kerusakan sosial budaya masyarakat, kerusakan sektor ekonomi masyarakat, kerusakan sektor pariwisata. Dampak positif sebagaimana masyarakat Hindu Desa Catur Karya merefleksikan dirinya

terhadap tindakan teror yang dilakukan terorisme meliputi: peningkatan *Sraddha Bhakti* masyarakat Hindu Desa Catur Karya, peningkatan kesadaran pentingnya organisasi keagamaan Hindu, meningkatnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik lokal, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengamanan swakarsa, peningkatan solidaritas antar anggota masyarakat dan peningkatan daya filterisasi informasi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh Pengelola, rekan-rekan dosen yang sudah memberikan saran dan kritik. Terimakasih kepada pengelola perpustakaan STAH Dharma Sentana atas bantuan penyediaan pustaka dan team pengelola jurnal Widya Genitri yang membantu menerbitkan artikel Dampak Terorisme bagi Masyarakat Hindu di Desa Catur Karya Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press.
- , 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Dermatoto, Argyo. 2012 *Terorisme Resiko Nyata Kehidupan Masyarakat Kota*, tersedia dalam [http:// argyo . st . staff.uns.ac.id/2012/12/13 /diakses tanggal 24 Februari 2016](http://argyo.st.staff.uns.ac.id/2012/12/13/diakses_tanggal_24_Februari_2016)
- Horton, Paul B dan Chester L. Hunt. 1992. *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta : Erlanga

- Karimullah, 2011, Pendidikan Berbasis Anti Teroris Study analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah tersedia dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/9378/5/Bab2.pdf>, diakses tanggal 24 Februari 2016
- Philipus, Ng dan Nurul Aini. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono, 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi Jakarta: Raja Grafindo
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Strauss & Corbin. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wiana, I Ketut. 2004. *Menurut Hindu Konflik Sosial Berwajah Ganda*. Denpasar: Pustaka Bali Post